

Analisis Model Pembelajaran PjBL pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMAN 1 Ngunut

Nabila Putri Aprilia^{1*}

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

E-mail: nabilandputri@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history <i>Received: 31 Mei 2025</i> <i>Revised: 10 Juli 2025</i> <i>Accepted: 1 Agustus 2025</i> Keywords: Project Based Learning; P5; Profil Pelajar Pancasila	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila (P5) di SMAN 1 Ngunut sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada kesesuaian pelaksanaan proyek berbasis masalah nyata serta tahapan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), khususnya pada modul P5 untuk Fase E dan Fase F. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur dan tahapan kegiatan dalam modul P5 di SMAN 1 Ngunut telah sesuai dengan karakteristik PjBL yang meliputi aktivitas berbasis proyek, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Siswa dilibatkan aktif dalam pengamatan, wawancara, diskusi kelompok, serta pembuatan produk akhir, sehingga mampu mendorong siswa membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif, serta mengembangkan kompetensi kritis, kreatif, dan sosial sesuai dengan Profil Pancasila. Namun, tantangan seperti kurangnya pemerataan partisipasi siswa dalam kerja kelompok menjadi salah satu hambatan dalam implementasi. <i>This research aimed to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in the execution of the Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) at SMAN 1 Ngunut. This was part of the implementation of the Kurikulum Merdeka, with a focus on how the problem-based project implementation aligned with real-world issues and whether the instructional stages adhered to constructivist principles. This study used a qualitative descriptive method with a document analysis approach. Researchers applied this approach to the Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), specifically examining the P5 modules for Phase E and Phase F. The analysis results indicated that the structure and activity stages within the P5 modules at SMAN 1 Ngunut were consistent with the characteristics of PjBL, which included project-based activities, while teachers served as facilitators. Students were actively involved in observations, interviews, group discussions, and the creation of final products. This encouraged students to construct knowledge independently and collaboratively, and to develop critical, creative, and social competencies in line with the Pancasila Profile. However, challenges such as the uneven distribution of student participation in group work emerged as an obstacle to implementation.</i>

How to Cite: Aprilia, N.P., (2025). Analisis Model Pembelajaran PjBL pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMAN 1 Ngunut. *Indonesian Journal of Mathematics Education and Learning*, 4(1) 1-7.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui sistem pendidikan yang baik, dapat membawa individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mengikuti perkembangan teknologi (Septiani, 2022; Anggraheni & Maspiroh, 2025). Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi bawaan, baik secara fisik maupun mental, agar sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan (Rahman et al., 2022). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan untuk merancang dan melaksanakan suatu proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan kegiatan proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggali potensi diri dan mengembangkan keterampilan di berbagai bidang (Diah Ayu Saraswati et al., 2022; Anggraheni & Kismiantini, 2022). Salah satu bentuk kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kegiatan P5, peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk belajar dalam kondisi formal dengan struktur belajar yang lebih fleksibel, sekolah dapat menyesuaikan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik teribat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Nugraheni et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu kebijakan kemendikbud pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Aditia et al., 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan kompetensi dan karakter yang harus dikembangkan dalam setiap pelajar di Indonesia, sehingga dapat menjadi landasan bagi arah kebijakan pendidikan yang berorientasi atau berpusat pada pelajar, yaitu kearah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh (Irawati et al., 2022). Menurut Haryanti et al. dalam (Natalia Aristina Dewi et al., 2023) Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi dimana setiap dimensi saling berkaitan dan saling mendukung. Enam dimensi ini meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan. Keenam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri sebagai warga negara Indonesia.

Dalam mewujudkan hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Anggraheni, 2024). Model pembelajaran merupakan bentuk yang direncanakan dalam membimbing kegiatan Pelajaran dalam waktu yang lama, membentuk rencana belajar atau merancang bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif antar siswa dan guru, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam proses eksplorasi. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan materi yang dipelajari. Dalam proses ini, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan secara mandiri melalui proses pencarian, penyelidikan, dan penemuan (Anggraheni, 2025). Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh dengan mengembangkan ide atau gagasan baru, baik berupa konsep, teori, maupun informasi yang relevan dan aktual (Yunita Anggraeny et al., 2023).

Model pembelajaran PjBL sangat relevan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan aktif, eksplorasi, pengalaman konkret, refleksi, serta interaksi sosial. Tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan pentingnya peran guru bukan sebagai pemberi informasi tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong proses

konstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaborasi. Konstruktivisme dari pandangan Piaget (1971) dalam (Sugrah, 2020), menjelaskan mengenai cara siswa dalam menyesuaikan diri dan memperbaiki pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman yang telah dialami.

SMAN 1 Ngunut merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan pelaksanaan P5. Modul P5 yang telah disusun dan dikembangkan oleh sekolah memuat berbagai kegiatan yang melibatkan keterlibatan aktif siswa seperti observasi, diskusi kelompok, penyusunan laporan serta publikasi hasil karya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model pembelajaran PjBL diterapkan dalam pelaksanaan P5 di SMAN 1 Ngunut, serta menganalisis penerapannya sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Ngunut. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan (Moleong & Surjaman, 1989). Sumber data utama dari penelitian ini adalah dokumen kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) SMAN 1 Ngunut, khususnya pada bagian modul pelaksanaan P5 untuk Fase E dan Fase F. Data sekunder berupa literatur yang relevan seperti jurnal, buku, dan kebijakan Kemendikbudristek tentang Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Based Learning (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik diminta untuk melakukan mengeksplorasi permasalahan yang diberikan, melakukan penilaian secara mandiri, menginterpretasikan permasalahan tersebut, serta menyusun sintesis informasi guna menghasilkan berbagai alternatif solusi sebagai wujud dari proses pembelajaran yang bermakna (Suciani et al., 2018).

Pada dasarnya model pembelajaran PjBL lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam pelaksanaannya, model ini memberikan kebebasan yang besar kepada siswa untuk menentukan topik, melakukan eksplorasi atau riset, serta menyelesaikan proyek yang dipilih secara mandiri (Sari & Angreni, 2018). Saat penerapan PjBL peserta didik dituntut untuk bertindak aktif sedangkan guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori tetapi dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran PjBL merupakan salah satu pendekatan inovatif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui penciptaan produk, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan investigatif, sehingga mampu mendorong peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa (Arya Hasan As'ari et al., 2023).

Karakteristik yang tercakup dalam *Project Based Learning* (PjBL) antara lain: Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk; peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; melatih kemampuan berpikir kreatif; dan situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan. Adapun manfaat *project based learning* di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa. 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas. 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok (Utomo et al., 2020).

Selain itu ada pula kelebihan dari PjBL yaitu: 1) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, 2) melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan

masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan kelemahan PjBL yaitu: 1) membutuhkan guru yang terampil dan mempunyai kemauan untuk belajar, 2) membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, dan 3) sulit untuk melibatkan semua peserta didik dalam melakukan kerja kelompok (Wayan Sunita et al., 2019).

SMAN 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) secara terstruktur dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Tahun Ajaran 2024. Berdasarkan dokumen yang dianalisis, P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu Fase E (kelas X) dan Fase F (kelas XI dan XII). Setiap fase memiliki tema-tema P5 yang ditentukan berdasarkan isu aktual dan relevan, seperti: “*Mamayu Hayuning Kabudayan*” dan “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Modul P5 memuat tahapan pelaksanaan proyek, indikator capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, strategi pelibatan siswa, peran guru sebagai fasilitator, serta rubrik asesmen yang digunakan untuk menilai hasil maupun proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis dokumen yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tahapan kegiatan dalam modul P5 di SMAN 1 Ngunut telah sesuai dengan tahapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Project Based learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Pada model PjBL terdapat enam tahapan dalam pembelajarannya yaitu: 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal dalam menyelesaikan proyek, 4) mengembangkan dan membuat produk, 5) menguji produk, 6) melakukan evaluasi. Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran PjBL ini, terlihat bahwa siswa dilatih untuk menghadapi permasalahan nyata yang menuntut kemampuan berpikir kritis dengan pemecahan melalui penelitian, kolaborasi, dan presentasi hasil proyek (Amarlita & Utaminingsih, 2024).

Penerapan model pembelajaran PjBL dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila di SMAN 1 Ngunut merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa. Modul Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SMAN 1 Ngunut telah menunjukkan struktur pembelajaran yang dekat dengan karakteristik PjBL. Berdasarkan analisis dokumen modul P5 di SMAN 1 Ngunut, terlihat bahwa seluruh aktivitas proyek disusun dengan mengacu pada karakteristik model pembelajaran PjBL, seperti pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata, siswa terlibat secara aktif, kolaboratif, serta berorientasi pada produk akhir yang bermakna. Pada modul P5 dengan tema “*Mamayu Hayuning Kabudayaan*” pada fase E dan “*Bhinneka Tunggal Ika*” pada fase F, siswa tidak hanya diajak memahami konsep budaya dan keberagaman melalui ceramah atau teks bacaan, melainkan secara aktif terlibat dalam proses pengamatan, wawancara dengan tokoh budaya, penyusunan laporan, serta pembuatan karya kreatif berupa infografis dan publikasi digital. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri utama PjBL yang menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam proses membangun pengetahuan mereka.

Struktur pelaksanaan proyek dalam modul P5 fase E menggunakan tahapan TEMU-BA-LA-BAGI (Temukan-Bayangkan-Lakukan-Bagikan), yang sejajar dengan tahapan dalam PjBL. Siswa tidak hanya diminta mengumpulkan informasi, tetapi juga diwajibkan melakukan observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta menyusun dan mempresentasikan produk akhir yang berbentuk laporan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang mandampingi, memberi umpan balik, dan mengarahkan siswa dalam menyusun langkah-langkah proyek mereka secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini telah mencerminkan karakteristik dalam model pembelajaran PjBL.

Sementara pada modul Fase E siswa difokuskan pada eksplorasi awal berupa observasi dan wawancara serta penyusunan laporan proyek, pada modul P5 Fase F keterlibatan siswa diarahkan pada tahapan yang lebih kompleks. Siswa tidak hanya ditugaskan untuk mengumpulkan informasi dan mengenali, keberagaman, tetapi juga diminta untuk menganalisis isu-isu sosial dan budaya, serta wawancara dengan tokoh atau komunitas lokal untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan mendalam. Selanjutnya siswa didorong untuk berdiskusi dalam kelompok dan merefleksikan temuan mereka dalam bentuk laporan dengan menggunakan kerangka STAR (situasi-tantangan-aksi-refleksi), serta merancang proyek aksi nyata yang berkontribusi pada promosi nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi dan perdamaian. Produk akhir dari proyek ini tidak hanya berupa laporan tertulis, tetapi juga mencakup media presentasi seperti infografis dan PPT, serta publikasi konten di media sosial. Penerapan modul P5 Fase F ini memperkuat esensi model pembelajaran PjBL, sekaligus menunjukkan bagaimana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan aksi nyata

yang selaras dengan kerangka teori konstruktivisme. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky, dimana pembelajaran terjadi secara optimal saat siswa diberi dukungan sosial dalam mengerjakan tugas.

Meskipun modul proyek penguatan profil Pancasila (P5) di sman 1 ngunut telah menunjukkan struktur pembelajaran yang relevan dengan karakteristik PjBL, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan atau kendala yang cukup signifikan. Salah satu tantangan yang muncul adalah kurang meratanya partisipasi siswa dalam kegiatan kerja kelompok. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022) yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan proyek P5 adalah kurangnya kekompakan antaranggota kelompok. Hal ini merupakan bukti bahwa Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila benar-benar membutuhkan banyak kesiapan, termasuk kesiapan para siswa dalam bekerja kelompok. Yang menjadi masalah, masing-masing anggota kelompok memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda sehingga timbul ketidakcocokan satu sama lain. Ketidakcocokan ini menimbulkan ketidaknyamanan kelompok tersebut dalam menjalankan kegiatannya. Selain watak yang berbeda-beda, kerja kelompok yang anggotanya lebih dari lima orang memiliki pendapat yang berbeda-beda yang semuanya ingin direalisasikan. Sekolah kemudian memiliki strategi dengan mengadakan pertemuan bersama antara peserta didik, wali kelas, dan guru BK. Pertemuan ini mendatangkan narasumber dari luar yang bisa memberikan penguatan dan motivasi tentang pentingnya sebuah kerja sama dan kekompakan. Pertemuan ini dilaksanakan awal sebelum pembelajaran proyek dijalankan.

Hal ini tidak hanya mengurangi efektivitas pembelajaran kolaboratif, tetapi juga kurang sesuai dengan model pembelajaran PjBL dan konstruktivisme yang mengedepankan keterlibatan aktif individu. Permasalahan ini mencerminkan salah satu kelemahan PjBL yaitu kesulitan dalam melibatkan seluruh peserta didik secara merata. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik perlu merancang strategi agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan lancar. Pembekalan awal berupa pelatihan *soft skills* seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, dan kepemimpinan kolaboratif perlu diberikan secara sistematis sebelum pelaksanaan proyek. Dengan ini, tidak hanya efektivitas kerja kelompok yang meningkat, tetapi juga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam lebih kuat dalam proses pembelajaran. Kekurangan ini menunjukkan bahwa meskipun modul sudah berpijak pada arah yang tepat, masih diperlukan optimalisasi dalam pelaksanaan dan evaluasi agar P5 benar-benar dapat menjadi sarana pembelajaran yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen KOSP dan modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Ngunut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah diimplementasikan secara relevan dalam proses pelaksanaan proyek. Tahapan dalam modul, baik pada fase E maupun Fase F, menunjukkan keselarasan dengan karakteristik PjBL, seperti pembelajaran berbasis masalah nyata, kerja kelompok, keterlibatan aktif siswa, serta berorientasi pada produk akhir. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan penyelidikan, tetapi juga mengembangkan karakter melalui proses kolaborasi, refleksi, dan komunikasi. Penerapan PjBL dalam proyek P5 juga telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip teori konstruktivisme, dimana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman, interaksi sosial, serta guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Meskipun demikian, implementasi modul P5 masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketimpangan partisipasi siswa dalam kelompok. Kendala ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam perencanaan hingga evaluasi agar pembelajaran berbasis proyek benar-benar berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Amarlita, D. M., & Utaminingsih, E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based

- Learning (PjBL) Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa. *Journal on Education*, 07, 544–549.
- Anggraheni, F. Y. (2024). The Effectiveness of IBL and PBL Models in Terms of Self- Confidence and Students ' Metacognitive Ability. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 433–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1057>
- Anggraheni, F. Y. (2025). Workshop Pengembangan Media Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence Menggunakan Quizziz, Kahoot, dan Padlet. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 19–25. <https://doi.org/10.37471/ijce.v6i1.1144>
- Anggraheni, F. Y., & Kismiantini. (2022). Relationships of metacognition and learning time to mathematics achievement-PISA 2018 findings in Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 2575(1), 40013. <https://doi.org/10.1063/5.0108028>
- Anggraheni, F. Y., & Maspiroh, I. (2025). The Higher Education System : Basic Concepts and Implications for Institutional Governance. *Antroposen Journal of Social Studies and Humaniora*, 4(13–24). <https://doi.org/10.33830/antroposen.v4i1.12131>
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2023). PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Natalia Aristina Dewi, Ifana Sari, Y., & Ba'diya Kusufa, R. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang, (Studi Deskripsi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2). <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183>
- Nugraheni, R., Arita, M., Maratun, N., & Iis, N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan

- pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3). <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1).
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *HUMANIKA*, 19(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigiyanti, H. A. (2020). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1). <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103>
- Wayan Sunita, N., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK. *WIDYADARI : Jurnal Pendidikan*, 20(1).
- Yunita Anggraeny, V., Alfiah Sulalatin, S., & Rahmantika Hadi, F. (2023). PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM AKTIVITAS SISWA DI SDN 1 BEDINGIN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8942>

PROFIL SINGKAT

Saya adalah Nabila Putri Aprilia, lahir di Ngawi 7 April 2004. Saat ini saya merupakan mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Matematika di STKIP Modern Ngawi. Selama menjalani perkuliahan, saya aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan, termasuk menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Matematika dan juga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Modern Journalist Society (MJS).